

KAJIAN DAMPAK SOSIO-LINGKUNGAN AKIBAT SISTEM TRANSPORTASI ANGKUTAN BARANG GUNA MENUNJANG PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI KOTA TABANAN, BALI)

Ni Made Meida Puritasari
Taruna
Politeknik Transportasi Darat Bali
puritasari.2102009@taruna.poltra
dabali.ac.id

Gilang Vidias Ramadhan
Taruna
Politeknik Transportasi Darat Bali
ramadhan.2102016@taruna.poltra
dabali.ac.id

Ni Made Karis Santi
Taruna
Politeknik Transportasi Darat
Bali
santi.2102008@taruna.poltra
abali.ac.id

Anisa Mahadita Candra Rahayu
Lecturer
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
candrasahayu17@gmail.com

Ahmad Soimun¹
Lecturer
Politeknik Transportasi Darat
Bali
soimun@poltradabali.ac.id

Abstract

A pandemic is a disaster that causes setbacks in various sectors of people's lives, including the economic and cultural sectors. The purpose of this study is to determine the socio-environmental impact of the existing freight transport system, focusing on three variables: socio-economic factors, cultural environment, and accessibility of transport networks. The necessary questions are measured using a questionnaire. Based on the analysis, it is evident that socio-economic factors, cultural environment, and accessibility of transport networks have interrelated impacts, and collaboration among these three systems can help restore the community's economy after the COVID-19 pandemic. The socio-economic impact is influenced by the impact of the cultural environment and the accessibility of the existing transport network. Collaborative solutions among these systems have a positive and significant impact on socio-environmental performance, particularly in terms of socio-economic factors, cultural environment, and accessibility of transport networks.

Keywords: Socio-environment, Socio-economy, Cultural Environment, Accessibility of Transport Networks, Transportation System

Abstrak

Pandemi merupakan salah satu bencana yang menyebabkan kemunduran di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Salah satu sektor yang terdampak yakni sektor ekonomi dan budaya hidup yang diterapkan di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosio-lingkungan akibat sistem transportasi angkutan barang yang ada. Terdapat 3 (tiga) variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu variabel sosio-ekonomi, lingkungan budaya, serta aksesibilitas jaringan transportasi. Dengan pengukuran menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sosio-ekonomi, lingkungan budaya dan aksesibilitas jaringan transportasi memberikan dampak yang saling terkait dan dapat dikolaborasikan untuk memulihkan ekonomi masyarakat pasca pandemi COVID-19. Diketahui dampak sosio ekonomi dipengaruhi oleh dampak lingkungan budaya dan aksesibilitas jaringan transportasi yang telah berlaku. Pengaruh secara simultan solusi kolaborasi antara ke-3 sistem ini memberikan pengaruh positif dan signifikan untuk kinerja sosio-lingkungan khususnya dari segi sosio-ekonomi, lingkungan budaya dan aksesibilitas jaringan teknologi.

Kata Kunci: Sosio-lingkungan, Sosio-ekonomi, Lingkungan Budaya, Aksesibilitas Jaringan Transportasi, Sistem Transportasi

¹ Corresponding author: soimun@poltradabali.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi merupakan salah satu bencana yang menyebabkan kemunduran di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Salah satu sektor yang terdampak yakni sektor ekonomi dan budaya hidup yang diterapkan di lingkungan masyarakat. Masyarakat mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda untuk tetap memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, maka diperlukan distribusi barang yang selalu lancar dan berkelanjutan (konstan) sehingga dengan ketersediaan stok barang di suatu tempat dapat mengoptimalkan keseimbangan antara permintaan dan kebutuhan masyarakat (Agrista, Akhmadali dan Widodo 2018). Peranan transportasi sangat penting dalam menunjang kelancaran distribusi barang antar daerah, hal ini ditekankan pada transportasi angkutan barangnya. Sistem transportasi angkutan barang yang memenuhi dan arus barang yang lancar dapat menunjang produktivitas masyarakat.

Transportasi merupakan salah satu faktor turunan dari pertumbuhan ekonomi suatu kota yang berkaitan dengan pergerakan barang dan atau orang untuk melakukan sebuah mobilitas dan aktivitas dalam pendistribusian (Munawar, 2007). Menurut (Menteri Perhubungan Republik Indonesia 2019), transportasi merupakan pemindahan muatan (barang dan atau penumpang) dari suatu tempat ke tempat tujuan. Dalam transportasi terdapat dua unsur paling penting, yaitu pemindahan/pergerakan dan secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditas) dan penumpang ke tempat lain. Transportasi menjadi parameter utama dengan banyaknya pembangunan yang terjadi di kota besar Indonesia. Sektor transportasi dan perencanaan transportasi merupakan salah satu objek yang sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Transportasi merupakan perpindahan barang dan manusia ke suatu tempat dimana barang dan orang tersebut dibutuhkan (Bowersox, 2005), sedangkan menurut (Eko dan Telaah, 2013), transportasi inilah yang menyebabkan suatu kejadian perpindahan yang terjadi di area lalu lintas.

Transportasi dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, pengangkutan bahan makanan dan barang ke lokasi tujuan yang membutuhkan barang dan kedua adalah pengangkutan penumpang (orang) ke tempat yang lain atau tempat tujuan (Salim, 1993). Dalam kasus penelitian ini, akan memfokuskan mengenai sistem transportasi barang dan bagaimana cara pengangkutannya sehingga dapat memberikan dampak bagi sistem sosio-lingkungan yang ada khususnya dalam aspek sosio-ekonomi, lingkungan budaya, serta aksesibilitas jaringan transportasi. Hambatan yang terdapat dalam sektor transportasi dapat mempengaruhi kestabilan setiap sistem. Fenomena inilah yang kerap kali dihadapi oleh kota-kota besar di Indonesia terutama pada era pandemi COVID-19 yang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap mobilitas sistem transportasi yang terjadi. Perubahan setiap tata cara kehidupan budaya masyarakat di era ini sangat mempengaruhi bagaimana kinerja dari transportasi itu sendiri (Anonymous, 2018).

Sistem transportasi selalu berhubungan dengan sistem tata ruang. Sektor transportasi adalah salah satu aspek yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yang menyeluruh (Adriansyah, 2015). Tidak hanya dalam kota-kota besar, namun kota-kota kecil juga memperoleh dampak yang disebabkan oleh aspek ini. Pertumbuhan pembangunan sektor transportasi serta sistem transportasi yang diadopsi dalam daerah tersebut,

mencerminkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berjalan. Sektor ini dipandang memiliki pengaruh terhadap lingkungan dalam cakupan ruang dan waktu.

Tujuan penyelenggaraan transportasi adalah untuk memberikan suatu kemudahan dalam pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hubungan transportasi dengan perekonomian dapat ditinjau dari segi aspek ilmu ekonomi transportasi itu sendiri. Meninjau masalah tersebut, untuk mengetahui adanya dampak atau pengaruh yang terjadi akibat adanya pandemi COVID-19 terhadap kelancaran mobilitas dari sistem transportasi serta untuk mengetahui dampak sosio-lingkungan yang ditimbulkan akibat sistem transportasi angkutan barang di kota Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanasi yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap populasi tertentu dengan survei yang diwakili oleh sampel untuk dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sosio-lingkungan pada penggunaan moda transportasi angkutan barang khususnya angkutan darat (Basrowi and Suwandi, 2008). Paradigma yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah berupa hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada masyarakat dengan tujuan agar data yang didapat bisa diukur dan diamati sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang nyata bersifat objektif. Populasi dalam penelitian yang dimaksud merupakan masyarakat yang bekerja sebagai pemilik maupun pengelola usaha/bisnis baik berupa toko ataupun warung di Pasar Tabanan, yang berlokasi di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Jumlah masyarakat yang menjadi populasi pemilik maupun pengelola di Pasar Tabanan berjumlah 50 orang. Perhitungan jumlah responden yang menjawab kuesioner akan ditentukan berdasarkan rumus Slovin (Umar, 2001).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

keterangan:

n = jumlah responden

N = jumlah populasi

e = Tingkat kelonggaran (10%)

Data-data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data kualitatif berupa data faktor sosio-ekonomi, budaya dan perilaku, serta aksesibilitas penggunaan jaringan sistem transportasi angkutan barang yang nantinya akan menjadi variabel-variabel dalam penelitian. Berikut ini adalah metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian baik data primer maupun data sekunder, yaitu:

1. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung di lapangan terkait dengan kegiatan jual-beli masyarakat di Pasar Tabanan yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Kuesioner, yaitu pengumpulan data melalui kuesioner *online* dari responden yang merupakan pemilik maupun pengelola usaha/bisnis baik berupa toko ataupun warung di Pasar Tabanan, dimana pada kuesioner ini berisi daftar pertanyaan yang sesuai dan ditujukan untuk memenuhi tujuan penelitian ini.

3. Dokumentasi, yaitu berupa laporan foto pelaksanaan kegiatan terkait penelitian yang dilaksanakan.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif berdasarkan rekapitulasi respon dari pertanyaan-pertanyaan kualitatif yang terdapat pada kuesioner yang telah dibagikan kepada responden terpilih sehingga data dengan instrumen kuesioner yang telah dikumpulkan menggambarkan seberapa besar pengaruh sistem transportasi terhadap faktor sosio-ekonomi, lingkungan budaya, serta aksesibilitas jaringan transportasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan tiga subjek penelitian, yaitu pengaruh sistem transportasi terhadap dampak sosio-ekonomi, lingkungan budaya, serta aksesibilitas jaringan transportasi yang ditimbulkan. Untuk mengetahui jumlah responden yang akan menjadi sampel maka dilakukan perhitungan dari jumlah populasi (N) sebanyak 50 orang dengan tingkat kelonggaran (e) sebesar 10% yang menjadi konstanta tetap dalam rumus Slovin, perhitungannya dijabarkan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{50}{1+50(0,01)^2}$$

$$n = \frac{50}{1+50(10\%)^2}$$

$$n = \frac{50}{1+0,5}$$

$$n = \frac{50}{1+50(0,1)^2}$$

$$n = \frac{50}{1,5}$$

$$n = 33,34$$

$$n \cong 34 \text{ (jumlah sampel minimal)}$$

Jadi berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, dari jumlah populasi pemilik maupun pengelola di Pasar Tabanan sebanyak 50 orang didapatkan jumlah responden sebanyak 35 orang yang akan diambil menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk mendukung penelitian, survei akan dilakukan terhadap 35 sampel responden yang bekerja di lingkungan pasar dan toko-toko besar dalam lingkup Pasar Tabanan tersebut, yang sekiranya sering menggunakan alat transportasi barang dalam proses pengiriman maupun pengangkutan barang yang diperjual-belikan.

Profil responden yang dicari dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama yaitu: (i) profil responden berdasarkan latar belakang pribadi (nama, usia, jenis kelamin, dan alamat kerja) dan (ii) berdasarkan kategori status sosial (jenis pekerjaan yang dijalankan serta jumlah pendapatan). Untuk lebih lengkapnya, profil responden yang dilaporkan dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Profil responden

Jenis kelamin		Usia		Pendapatan
Laki-laki	Perempuan	18-55 tahun	>55 tahun	Rp 1.000.000,00–Rp 15.000.000,00
20%	80%	91,42%	8,58%	100%

Pengaruh Sistem Transportasi Terhadap Sosio-Ekonomi

Tujuan adanya transportasi adalah untuk membantu setiap aktivitas yang dilakukan masyarakat tiap harinya. Penyelenggaraan transportasi tentu sangat berpengaruh terhadap berbagai lini kehidupan, khususnya dalam aspek sosio-ekonomi. Penyelenggaraan transportasi sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat dan negara. Transportasi berperan penting bagi penghasilan masyarakat yang bergantung didalamnya. Sektor transportasi juga menjadi salah satu penyumbang pendapatan ekonomi bagi negara. Kemajuan di bidang transportasi diperlukan untuk bisa memberikan hasil yang lebih baik pada sektor ekonomi kedepannya. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan di bidang transportasi perlu menjadi perhatian khusus baik itu bagi masyarakat maupun pemerintah yang berperan dalam kemajuan pembangunan.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap responden, diberikan beberapa instrumen pertanyaan untuk mengetahui pengaruh sistem transportasi terhadap sosio-ekonomi yang berlangsung. Terdapat empat instrumen pertanyaan yang disajikan, yaitu; (i) Jenis kendaraan angkutan barang apa yang anda gunakan untuk mendistribusikan barang/produk anda ataupun untuk mendatangkan barang ke toko/usaha yang anda miliki? yang disajikan dalam Tabel 2. (ii) Berapa jumlah armada kendaraan angkutan barang yang Anda miliki untuk memudahkan proses distribusi ataupun pengadaan barang anda? yang dapat dilihat dalam Tabel 3. (iii) Apakah ketersediaan barang berpengaruh terhadap distribusi dan kelancaran usaha? yang dapat dilihat dalam Tabel 4. (iv) Di wilayah pasar ini pasti banyak kendaraan yang berlalu lalang karena berdampingan juga dengan terminal, apakah ini berpengaruh terhadap keramaian pengunjung atau pelanggan yang datang berbelanja yang dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 2. Hasil jawaban responden terhadap variabel ekonomi

Jenis kendaraan	Jumlah pilihan	% jawaban
Truck	4	11,43%
Mobil box	15	42,85%
Mobil pick up	9	25,71%
Motor roda tiga	3	8,57%
Sepeda motor	4	11,43%

Jenis angkutan barang sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengangkutan barang yang dilakukan. Berdasarkan Tabel 2. angkutan barang yang paling sering digunakan adalah pada jenis angkutan barang mobil box yaitu sebanyak 42,85% pilihan dari total responden yang telah menggunakan angkutan barang dalam pengangkutan barang usahanya. Ini menunjukkan efektivitas yang dirasa lebih efisien yang dirasakan oleh para responden adalah dengan menggunakan mobil box. Alasan yang dikemukakan yaitu karena mobil box adalah jenis kendaraan yang dapat melindungi barang dalam keadaan panas maupun hujan serta dalam cuaca apapun dengan kapasitas pengangkutan yang mencukupi dalam sekali pengangkutan yang dilakukan. Mobil box juga dapat mengangkut barang-barang yang dikategorikan sebagai barang berat dan pecah belah, disesuaikan dengan cara *packing* serta pemuatan barang ke dalam mobil box itu sendiri.

Tabel 3. Hasil Jawaban Responden terhadap variabel Ekonomi

Jumlah Armada Angkutan Barang	Jumlah Pilihan	%Jawaban
1	31	88,57%
2	3	8,71%
3	0	0%
4	1	2,58%
5	0	0%

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dalam sekali pengangkutan, responden menggunakan jenis angkutan barang mobil box sebanyak 1 (satu) angkutan untuk memaksimalkan pengangkutan barang yang dilakukan. Penggunaan 1 (satu) buah kendaraan dirasa lebih efektif dan efisien karena tidak terlalu memakan waktu dan ongkos sewa (biaya pengiriman) yang terlalu banyak. Pengangkutan barang juga dapat dimaksimalkan sedemikian mungkin untuk memperoleh keuntungan dalam proses pengiriman atau penjemputan barang dari produsen ke konsumen atau dari produsen ke-dua ke produsen pertama.

Tabel 4. Hasil Jawaban Responden terhadap variabel Ekonomi

Pengaruh Distribusi terhadap Kelancaran Usaha	Jumlah Pilihan	%Jawaban
Sangat setuju	29	82,85%
Setuju	6	17,14%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%

Berdasarkan data yang dimuat dalam Tabel 4, dapat disimpulkan bahwasannya ketersediaan barang di toko atau tempat usaha yang dimiliki oleh pengusaha akan sangat berpengaruh terhadap distribusi dan kelancaran usaha yang dijalankan oleh pengusaha. Ketersediaan barang nantinya akan berpengaruh terhadap kelancaran distribusi barang baik dalam keadaan pandemi maupun non pandemi. Konsumen membeli produk karena menilai produk yang dicari memiliki ketersediaan barang yang banyak dan sangat mudah untuk dijangkau di banyak tempat. Untuk menjamin ketersediaan barang dapat dijangkau di banyak tempat, maka saluran distribusi sangat berperan dalam aspek ini.

Tabel 5. Hasil Jawaban Responden terhadap variabel Ekonomi

Dampak Jumlah Kendaraan	Jumlah Pilihan	%Jawaban
Berpengaruh semakin ramai	28	80,00%
Berpengaruh semakin sepi	0	0%
Tidak berpengaruh	7	20,00%

Berdasarkan data yang dimuat dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa pemilihan lokasi usaha sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan prospek sasaran konsumen yang ditetapkan dan direncanakan oleh pengusaha. Dengan banyaknya pelanggan yang mampir ke toko ataupun warung ini dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan biasanya. Lokasi toko atau tempat usaha di kawasan pasar yang berdekatan dengan terminal tempat biasanya penumpang yang berlalu-lalang, akan membuat keadaan pasar semakin ramai pengunjung sehingga jumlah pembeli juga semakin meningkat, dikarenakan

pengunjung yang datang bisa menjadi pelanggan yang datang berbelanja ke toko. Tentunya hal ini akan memberikan dampak positif terhadap ekonomi pemilik usaha tersebut.

Pengaruh Dampak Lingkungan Budaya

Selain berdampak pada sektor sosio-ekonomi, penyelenggaraan transportasi juga berdampak pada lingkungan budaya masyarakat. Kebiasaan baru yang muncul di tengah masyarakat seperti pemilihan moda, kebiasaan belanja online dapat diklasifikasikan dalam salah satu dampak yang terjadi dalam variabel ini. Terdapat tiga instrumen pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sebagai berikut; (i) Dengan adanya perilaku belanja *online* secara besar-besaran dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari yang beredar di masyarakat, apakah membuat Anda rugi atau malah untung? dalam Tabel 6. (ii) Pernah menerapkan sistem jual beli *online*? dalam Tabel 7. (iii) Lebih untung jual barang secara *online* atau konvensional dalam Tabel 8.

Tabel 6. Hasil Jawaban Responden terhadap variabel Lingkungan Budaya

Dampak Belanja Online	Jumlah Pilihan	% Jawaban
Untung	18	51,42%
Rugi	10	28,57%
Tidak untung dan tidak rugi	7	20,00%

Tabel 7. Hasil Jawaban Responden terhadap variabel Lingkungan Budaya

Sitem Jual Beli Online	Jumlah Pilihan	% Jawaban
Tidak pernah	27	77,14%
Jarang	1	2,85%
Kadang-kadang	0	0%
sering	6	17,14%
Sangat sering	1	2,85%

Tabel 8. Hasil Jawaban Responden terhadap variabel Lingkungan Budaya

Pemilihan Penjualan	Jumlah Pilihan	% Jawaban
Online	3	8,57%
Konvensional	20	57,14%
Dua-duanya menguntungkan	13	37,14%
Tidak ada	0	0%

Berdasarkan Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya perilaku kebiasaan baru berbelanja *online* secara besar-besaran dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dilakukan masyarakat akan membuat para pedagang toko menjadi lebih untung karena sumber barang yang diambil juga melalui usaha mereka. 25,71% dari responden menyatakan belum pernah melakukan penjualan *online* namun 17,14% sisanya menyatakan pernah dan 20 orang dari mereka menyatakan usaha konvensional dirasa lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha *online*. Berdasarkan hal tersebut, dapat kita ketahui para pedagang atau pemilik usaha masih belum menggunakan sistem jual beli *online* dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap sistem penjualan *online*. Padahal jika mereka bisa memasarkan barang/produk mereka secara *online* dan *offline* akan sangat menguntungkan dan bisa meningkatkan jumlah pendapatan mereka. Akan tetapi, data dalam Tabel 8. menunjukkan bahwa para pedagang atau pemilik toko/tempat usaha lebih memilih sistem penjualan secara konvensional.

Pengaruh Faktor Aksesibilitas Sistem Jaringan Transportasi Angkutan Barang

Aksesibilitas merupakan ukuran kenyamanan dan kemudahan sebuah tata guna lahan dalam berinteraksi bersama dan sulit mudahnya suatu lokasi untuk dicapai dengan menggunakan sistem transportasi. Aspek aksesibilitas sistem jaringan transportasi berpengaruh dalam kelancaran dan kemudahan dalam mencapai tempat tujuan. Terdapat dua instrumen pertanyaan yang digunakan dalam variabel ini, yaitu; (i) Pernah mengalami bahaya dan kecelakaan dalam terminal atau dalam pengantaran barang? (misalnya dalam pemuatan, pembongkaran dll) dalam Tabel 9. (ii) Apakah pernah terjebak macet dalam pengiriman barang dan keterlambatan yang diakibatkan oleh kemacetan? dalam Tabel 10. Tanggapan responden terkait dengan variabel aksesibilitas sistem jaringan transportasi angkutan barang dinyatakan dalam jawaban pada pertanyaan berikut:

Tabel 9. Hasil jawaban responden terhadap variable aksesibilitas jaringan transportasi

Kejadian Kecelakaan	Jumlah Pilihan	% Jawaban
Tidak pernah	25	71,42%
Jarang	10	28,57%
Kadang-kadang	0	0%
sering	0	0%
Sangat sering	0	0%

Berdasarkan hasil dari kuesioner dari Tabel 9. dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan transportasi angkutan barang untuk pendistribusian barang/produk ke tempat usaha pemilik toko/warung di Pasar Tabanan, rata-rata pendistribusian barang ini sebagian besar tidak pernah mengalami bahaya dan kecelakaan dalam terminal atau dalam pengantaran barang baik itu dalam hal pemuatan, pembongkaran dan hal lainnya yang berkaitan dengan pengadaan barang. Oleh karena itu, aksesibilitas jaringan sistem transportasi angkutan barang dalam hal pendistribusian barang berjalan dengan lancar sehingga pengadaan barang tetap berkelanjutan dan mendukung lancarnya aktivitas ekonomi yang nantinya akan berakibat pada tidak terhambatnya penghasilan dari pemilik usaha seperti toko maupun warung di Pasar Tabanan.

Tabel 10. Hasil jawaban responden terhadap variabel aksesibilitas jaringan transportasi

Keterlambatan Pengiriman	Jumlah Pilihan	% Jawaban
Tidak pernah	9	25,71%
Jarang	17	48,57%
Kadang-kadang	9	25,71%
Sering	0	0%
Sangat sering	0	0%

Berdasarkan hasil dari pertanyaan kuesioner pada Tabel 10. dapat diambil kesimpulan bahwa peran transportasi angkutan barang dalam pengiriman barang/produk ke toko maupun warung pemilik usaha di Pasar Tabanan sebagian besar menjawab bahwa jarang terjebak macet ataupun mengalami keterlambatan dalam pengiriman barang yang diakibatkan oleh kemacetan. Dengan adanya kemacetan yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman barang, tentu saja akan berpengaruh terhadap pengadaan barang di toko ataupun warung sehingga akan terjadinya kekosongan barang/produk tertentu untuk sementara waktu, dimana hal ini akan berdampak buruk pada penurunan penghasilan dari pemilik usaha toko/warung di Pasar Tabanan. Hal tersebut bisa terjadi karena apabila terdapat pembeli

yang ingin membeli barang/produk dimana barang/produk tersebut stoknya kosong maka pembeli tidak akan jadi membeli produk tersebut dan pindah ke toko/warung yang memiliki barang atau jenis produk yang sama.

Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel terkait untuk mengidentifikasi pengaruh sistem transportasi angkutan barang terhadap dampak sosio ekonomi, dampak lingkungan budaya masyarakat, serta aksesibilitas jaringan transportasi yang ditimbulkan. Jika ke-tiga variabel ini dikorelasikan dan disesuaikan dengan kemudahan dalam memperoleh kelancaran penggunaan sistem jaringan transportasi yang ada di wilayah Tabanan, maka tidak dapat dipungkiri hal ini akan membawa dampak yang positif dalam memulihkan ekonomi masyarakat setelah masa pandemi COVID-19 hanya dengan melihat keterkaitan aspek yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Dalam variabel ekonomi seperti jenis, jumlah angkutan, serta ketersediaan barang akan berpengaruh terhadap efektifitas dalam kegiatan pengangkutan barang. Jika pengangkutan barang/produk dari suatu daerah ke daerah yang lebih membutuhkan berjalan dengan efektif dan lancar, maka akan dapat dipastikan bahwa ekonomi di daerah tersebut dapat berjalan dengan lancar seiring terpenuhinya keinginan masyarakat yang dibarengi oleh terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Masa pandemi COVID-19 memunculkan budaya baru yaitu fenomena belanja *online* yang tidak terlepas dari peran moda angkutan barang serta ketersediaan barang. Budaya baru ini juga akan memiliki efek domino pada setiap aspek, tidak terkecuali pada aspek sosio-ekonomi yang berjalan. Dengan adanya keterkaitan antara variabel dan didukung dengan adanya sistem transportasi yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengangkutan, maka ini dapat meminimalkan biaya pengiriman dan memaksimalkan keuntungan penjualan. Budaya baru ini juga dapat memberikan efisiensi bagi para konsumen dalam memperoleh kebutuhan mereka, serta terbukanya lapangan kerja yang luas. Sehingga dapat disimpulkan, hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan baik dari sisi konsumen maupun produsen.

KESIMPULAN

Dari hasil survei yang dilakukan kepada 35 sampel responden yang bekerja di lingkungan pasar serta toko-toko besar sekitar, dan dengan dilakukannya analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan, didapatkan kesimpulan bahwasannya faktor aksesibilitas sistem transportasi angkutan barang berpengaruh terhadap faktor sosio-ekonomi dan lingkungan budaya masyarakat di lingkungan Pasar Tabanan. Pasca pandemi ini, perlu adanya upaya untuk memulihkan aktivitas perekonomian masyarakat yang sempat menurun di Indonesia. Ditinjau dari segi aksesibilitas transportasi, tidak bisa lepas dari kegiatan perekonomian yang mengharuskan adanya kegiatan pengadaan barang melalui pengiriman barang dari satu daerah ke daerah lainnya menggunakan angkutan barang. Oleh karena itu, aksesibilitas sistem transportasi angkutan barang yang aman, lancar, dan berkelanjutan akan memulihkan perekonomian masyarakat, sehingga penghasilan masyarakat yang menjadi pemilik usaha toko/warung akan meningkat juga seiring dengan budaya belanja masyarakat yang setiap harinya perlu membeli keperluan sehari-hari secara konvensional ke Pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrista, Pregi, Akhmadali, and Widodo, S. 2018. "Transportasi Single-Moda Dan Multimoda (Studi Kasus: Trayek Pontianak-Sintang)." *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang* 5(1): 1–11.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bowersox, D. 2005. "Logistics Paradigms the Impact of Information Technologies." *Journal of business logistics* 16(1).
- Eko, Ardyah. 2013. "JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 2, No. 1, "Analisis Pemindahan Moda Angkutan Barang di Jalan Raya Pantura Pulau Jawa (Studi Kasus: Koridor Surabaya-Jakarta)" 2(1).
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. 2019. "Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No.60 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang Dengan Kendaraan Bermotor Di Jalan." *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No.60 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Barang dengan Kendaraan Bermotor di Jalan*: 116.
- Munawar, A. 2007. "Public Transport Reform in Indonesia, A Case Study in the City of Yogyakarta." *XII World Academy of Science, Engineering and Technology (WASET) Conference* (September): 39–44.
- Salim, A. 2000. *Manajemen Transportasi*. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Umar. 2001. *Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran*